

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia mutakhir di Indonesia berkembang pesat, yang mempengaruhi isu-isu yang ditimbulkan oleh asosiasi. Persaingan antar asosiasi yang sesering mungkin menyebabkan lebih banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh asosiasi, hal ini berdampak pada tampilan asosiasi. Jika asosiasi tidak memenuhi persaingan pasar, asosiasi dapat mengalami kesulitan, yang pada akhirnya akan berdampak pada catatan asosiasi dan menyebabkan asosiasi mengalami kesulitan keuangan (Bhagat dan Bolton, 2008).

Asosiasi wajib menjalankan organisasi korporasi luar biasa dalam organisasinya, mengingat kesempatan pada asosiasi yang mengalami kondisi kuat atau dalam kondisi luar biasa akan sama sekali lebih penting. Asosiasi dalam mengurangi pelaksanaan keuangan dan mengurangi kesulitan terkait uang telah tersirat sebagai dasar (Bhagat dan Bolton, 2008). Organisasi perusahaan yang luar biasa mengurangi kesulitan keuangan namun praktik organisasi bisnis yang rentan mencapai kemungkinan yang lebih nyata mengalami kesulitan terkait uang (Fathonah, 2016). Kesulitan terkait uang dapat diatasi oleh seluruh asosiasi, khususnya bila keadaan moneter di negara tempat asosiasi bekerja merasakan krisis keuangan. Untuk membuat atau membatasi kesempatan bagian 11 dalam perkumpulan, organisasi harus mengawasi kondisi keuangan perkumpulan dengan menggunakan penilaian laporan rencana pengeluaran (Lukviarman, 2009). Penilaian sinopsis keuangan adalah alat yang sangat besar untuk mendapatkan

informasi tentang kondisi terkait uang asosiasi. Pemeriksaan keuangan memiliki 2 perangkat penting yang dapat digunakan, secara eksplisit: penilaian tingkat (extent Examination) dan pemeriksaan gaji (pay Examination). Tepat ketika bisnis asosiasi menilai di mana ia tidak dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya, asosiasi harus berada dalam kesulitan terkait uang. Meskipun tanda pertama biasanya pemutusan komitmen dengan potongan harga atau pengurangan manfaat. Menurut Nirmalasari (2018), keputusan terkait uang digambarkan sebagai periode fundamental pasal 11 dari sebuah asosiasi yang dimulai dengan kesusahan keuangan yang dirasakan oleh sebuah asosiasi. Ini memperlihatkan bahwa situasi keuangan asosiasi tak kuat, tapi belum bangkrut. Makin penting komitmen sebuah asosiasi, makin jelas dampak kesulitan keuangan.

Menurut Emery, Finnerty, (2007) keputusan terkait uang adalah hasil yang menggagalkan dari melemahnya bisnis asosiasi yang dicapai oleh berbagai hal yang dapat mengkonsolidasikan perluasan yang tak bijak, organisasi yang tidak berdaya, serta kompetisi bisnis yang nyata, banyak komitmen bisnis, klaim dan pengaturan yang mengerikan. Labie dan Périlleux, (2008) mengkomunikasikan bahwa kesulitan terkait uang adalah situasi dimana suatu asosiasi bermasalah dalam tanggung jawab keuangan. Untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan dalam suatu asosiasi, lakukan bagian organisasi perusahaan dalam suatu asosiasi.

Tata Kelola Perusahaan adalah struktur kontrol perusahaan yang berharap dapat mengatur ancaman dasar untuk memenuhi tujuan bisnisnya melalui petualangan. Organisasi perusahaan disajikan dekat dengan ukuran koleksi utama otoritas, jumlah mengemudi pertemuan acara sosial hakim, asosiasi bos gratis, pembangunan badan pengawas audit independen dan jumlah kumpul-kumpul dewan survei. (Suhardjanto dan Dewi, 2011). Organisasi perusahaan yang luar biasa ialah salah satu faktor penting pada pelaksanaan organisasi tambahan. Praktik organisasi perusahaan yang kuat membantu asosiasi dengan mengurangi tampilan mereka dan sponsor keuangan dan melibatkan mereka untuk mengenali tujuan perusahaan, menjamin peluang pendukung keuangan, memenuhi kebutuhan yang sah, dan menasehati masyarakat luas tentang metode yang paling ideal untuk mengikuti bisnis mereka .

Pengaruh dewan pada pelaksanaan perusahaan dalam pandangan asosiasi mencerminkan pekerjaan peraturan dewan dan berspekulasi bahwa dewan yang berbeda merombak benar-benar melihat pekerjaan para pemimpin, karena dibuat dari bos dari berbagai perusahaan. Lembar yang berbeda lebih baik dalam melakukan pekerjaan sumber daya mengingat cara orang heterogen memberi mereka sumber daya berkualitas sebagai kapasitas, data, informasi dan afiliasi (Ali et al., 2014; Ferreira, 2010). Sebenarnya telah ada kebangkitan kembali fokus pada perempuan dalam pekerjaan dewan, mungkin cara perempuan telah memperoleh kemajuan yang luas, dengan perempuan dengan karakteristik ini tegas menghindari risiko tinggi dan memilih lebih sedikit risiko dan baik-baik saja untuk asosiasi. Sehingga perkumpulan-perkumpulan yang memiliki pengurus

perkumpulan perempuan sangat membantu untuk membunuh kemungkinan orang-orang laki-laki yang suka menghadapi kesulitan yang tinggi untuk perkumpulan (Adhariani, 2015). Berbagai macam arah seksual dalam hubungan nyata pada saat ini hanya sebagai pendukung pembuatan lebih lanjut eksekusi pergaulan, apalagi bisa membatasi pemberian jabatan yang terjadi di dalam persekutuan. Hal ini terkait dengan eksplorasi yang dikoordinir oleh (Hamdani dan Hatane, 2015; Lucky, 2013; Terjesen, 2016; Ionascu 2018).

Survei ini menjelaskan bahwa pemilihan arah seksual dapat menjadi instrumen untuk membantu mengurangi masalah kantor dimana semua kepala atau pemilik asosiasi dengan profesional terlatih atau manajer asosiasi memiliki minat yang berbeda. Pemberian jabatan yang terjadi dapat dikurangi atau dibekukan dengan organisasi perusahaan yang kuat, sehingga dengan adanya spekulasi asosiasi ini mempunyai pengaruh yang dapat membantu asosiasi dengan membatasi masalah-masalah yang terjadi sehingga pelaksanaan asosiasi dapat meningkat dengan baik (Jensen dan Meckling, 1976).

Keragaman dalam desain staf administrasi puncak terlihat dinamis, mengingat sintesis badan pengawas memiliki efek penting dalam penciptaan pilihan untuk asosiasi yang pada akhirnya berdampak pada presentasi asosiasi (Panjaitan, 2019). Seperti yang ditunjukkan oleh Heckman et al (2009) wanita dianggap lebih berbahaya dibanding pria. Terkait membuat keputusan badan usaha, bos laki-laki semakin yakin, hingga mereka cenderung berani memutuskan dengan resiko tinggi, serta keputusan ini juga bisa memicu hasil yang semakin kritis (Mehrotra et al., 2013).

Temuan sebelumnya memakai berbagai spekulasi dalam penilaiannya. Teori utama adalah spekulasi asosiasi atau spekulasi Agency, yang merupakan pengaturan antara sesuatu seperti satu kepala pendukung keuangan yang melimpahkan tanggung jawab serta kapasitas pada ahli para pemimpin guna mengelola sebuah asosiasi (Jensen dan Meckling, 1976). Berbagai macam staf administrasi puncak suatu asosiasi dapat memperluas tingkat peluang direktorat, karena badan pengawas yang heterogen bisa menangani berbagai hal yang tak cenderung oleh staf administrasi puncak yang homogen, mirip dengan direktorat yang berjenis kelamin sebanding (Carter, Simkins, 2003). Seperti yang ditunjukkan oleh Hillman, Cannella, (2002), pengembangan staf administrasi puncak yang berbeda dapat membatasi pertempuran asosiasi, menjadi konflik eksplisit karena perbedaan kepentingan antara pendukung keuangan dan rekan pemimpin. Hal ini mengingatkan bahwa rencana yang berbeda dari badan pengelola dapat lebih cepat mengubah kepentingan organisasi asosiasi dengan pendukung keuangan asosiasi. Pertarungan kantor dapat memicu biaya asosiasi, secara eksplisit biaya yang wajib ditanggung pendukung keuangan guna mengontrol organisasi asosiasi sepenuhnya bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi tak akan membuat keputusan yang tidak bersahabat dengan pendukung keuangan (Jensen dan Meckling, 1976).

Spekulasi yang dihasilkan adalah Stewardship Theory, teori ini memiliki akar mental dan sosiologis yang direncanakan untuk menjelaskan kondisi di mana bos adalah pelayan dan bertindak dengan mempertimbangkan kekhawatiran yang tulus bagi pemilik (Donaldson dan Davis, 1991). Spekulasi penatalayanan

menyatakan bahwa seorang ahli yang memiliki keragaman di dalamnya harus mencapai tujuan lebih lanjut menciptakan eksekusi asosiasi untuk melayani semua orang.

Penilaian yang dilakukan oleh Thornton, (2018) menemukan cara wanita menghargai manfaat yang tidak dimiliki pria, termasuk spesialis pendukung, naluri bisnis yang tajam, dan detail dalam mengeksplorasi dampak dan risiko bisnis dari berbagai keputusan-keputusan. Pandangan teoretis ini dipertahankan oleh penelitian yang dikoordinir oleh Prihatiningtyas (2012), dalam survei ini menjelaskan bahwa para ahli adalah pekerja yang mengarahkan asosiasi yang bertanggung jawab untuk membuat tambahan pelaksanaan asosiasi yang membuat sejauh mungkin masalah terkait uang yang terjadi di dalam asosiasi.

Dalam spekulasi kepengurusan, kepala akan bertindak seperti yang ditunjukkan oleh minat tipikal. Justru serta kepentingan steward juga pemilik tak serupa, maka steward nantinya berupaya untuk berkolaborasi bukannya membatasi, mengingat cara steward merasa bahwa kepentingan biasa dan berjalan sesuai dengan arahan pemilik adalah pemeriksaan yang wajar karena pramugara lebih terlihat mencoba untuk mencapai berbagai tujuan yang diratakan. Spekulasi kepengurusan mengantisipasi hubungan antara berbagai pencapaian berjenjang dan kepuasan pemilik. Steward akan melindungi dan menumbuhkan kepuhan hubungan dengan acara asosiasi, sehingga batas utilitas akan ditingkatkan. Asumsi kritis penatagunaan adalah bahwa kepala mengubah tujuan menjadi tujuan pemilik.

Memperhatikan penjelasan sebelumnya, ada berbagai teori untuk mengungkap berbagai arah seksual hingga penderitaan finansial. Para ahli senang menggunakan teori jabatan karena pemilihan staf administrasi puncak asosiasi dapat mengumpulkan tingkat peluang direktorat, mengingat cara badan pengawas yang heterogen bisa menangani berbagai hal yang tak cenderung dilakukan staf administrasi puncak yang homogen, mirip dengan badan administrasi dari jenis kelamin yang sebanding

Melalui penjabaran tersebut, peneliti hendak mendalami *Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Financial Distress* dengan menambah variabel ukuran perusahaan serta usia perusahaan menjadi variabel kontrolnya guna membedakan riset ini dengan yang sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Dari penjabaran di latar belakang, maka rumusan masalah penulisan ini yakni:

1. Apakah *Board Gender Diversity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun terdapat tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut maka, guna menguji secara empiris apakah *Board Gender Diversity* mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*.

2. Manfaat

Setiap penulisan yang dilakukan harus diyakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti,

dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi mahasiswa adalah yang dapat diambil dari penulisan ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan manajemen keuangan bagi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan *Board Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*.

Bagi peneliti selanjutnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian mengenai *Board Gender Diversity* terhadap *Financial Distress*.

b. Manfaat Praktis

Bagi investor yaitu dapat memberikan informasi untuk menilai dalam pengambilan keputusan pada perusahaan. Selanjutnya juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Bagi sebuah perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan dalam memprediksi *financial distress* sehingga dapat dilakukan tindakan yang lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

